

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia, karena selain dapat mengembangkan pemikiran kritis, kreatif, sistematis dan logis, matematika juga telah memberikan kontribusi dalam kehidupan sehari-hari mulai dari hal sederhana seperti perhitungan dasar sampai hal yang kompleks dan abstrak seperti penerapan analisis numerik dalam bidang teknik dan sebagainya. Pendapat ini dikuatkan oleh Sujono yang mengemukakan bahwa “matematika diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis. Selain itu, matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logis. Bahkan ia mengartikan matematika sebagai ilmu bantu dalam menginterpretasikan berbagai ide dan kesimpulan.”¹

Matematika juga merupakan suatu disiplin ilmu pengetahuan yang posisinya sangat penting diantara disiplin ilmu lainnya. Matematika tidak hanya berguna dalam pelajaran berhitung, tetapi juga sangat banyak dipakai dalam Biologi, Kimia, Ekonomi, bahkan dalam ilmu sosial seperti Sosiologi dan Geografi. Karena posisinya yang sangat penting inilah maka matematika

¹ Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat & Logika* (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2009), hlm.18 – 19.

menjadi suatu tuntutan bagi para pelajar untuk menguasainya. Seperti pendapat Bourne yang mengemukakan bahwa “memahami matematika sebagai konstruktivisme sosial dengan penekanannya pada *knowing how*, yaitu pelajar dipandang sebagai makhluk yang aktif dalam mengonstruksi ilmu pengetahuannya.”²

Namun demikian, kurangnya partisipasi siswa terhadap pelajaran matematika seringkali menjadikan hasil belajar siswa menjadi rendah. Matematika merupakan pengetahuan yang esensial sebagai dasar untuk bekerja seumur hidup dalam abad globalisasi. Oleh karena itu, diharapkan penguasaan tingkat tertentu dalam matematika diperlukan bagi semua siswa agar kelak dalam hidupnya memungkinkan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak karena pengaruh globalisasi.

Selama ini matematika cenderung dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Seperti mata pelajaran yang lain, matematika itu bersifat netral. Selama ini matematika terlanjur dicap sebagai mata pelajaran yang sulit, lebih karena pengalaman tidak menyenangkan banyak siswa ketika belajar matematika. Pengalaman tersebut ditularkan pada siswa lain, sehingga siswa yang akan belajar matematika turut mempersepsi matematika sebagai bidang studi yang sulit. Hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi minat siswa, tentu saja hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.³

Untuk mengubah pendapat siswa yang kurang baik tentang matematika sehingga mereka akan memiliki partisipasi terhadap matematika, sebaiknya

² *Ibid*, hlm.18 – 19

³ Sriyanto, *Strategi Sukses Menguasai Matematika*, (Yogyakarta: GalangPress, 2007), hlm. 7

kita sebagai seorang calon guru dapat membuat suasana pembelajaran yang lain dari biasanya. Misalnya saja dengan memilih model pembelajaran yang baru. Menurut Trianto “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain”.⁴ Namun, saat pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, kondisi ruang kelas, sarana prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah dan juga kondisi lingkungan sekolah tersebut. Dengan memilih model pembelajaran yang tepat diharapkan para siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Faktanya di dalam kelas banyak dijumpai saat penyampaian materi matematika biasanya hanya berjalan satu arah yaitu guru menerapkan metode ceramah. Ketika guru menerapkan metode ceramah pada saat penyampaian materi, sebagian siswa merasa bosan dan akibatnya mereka tidak fokus terhadap mata pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru, selain itu beberapa siswa masih berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Tentunya hal ini akan mengganggu teman yang lain saat memahami materi pelajaran matematika. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal dan dapat dibuktikan pada nilai raport mereka yaitu dengan nilai rata-rata nilai raport sebesar 75.

⁴ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm. 5

Salah satu cara yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan penerapan pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin “pembelajaran kooperatif merupakan sebuah pembelajaran dimana para siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam memahami materi suatu mata pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, berdiskusi dan mengeluarkan pendapat untuk meningkatkan pengetahuan yang mereka miliki”.⁵

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu disebutkan bahwa masing-masing dari model pembelajaran tersebut baik diterapkan dalam kelas daripada model pembelajaran yang lain. Berdasarkan hasil penelitian dari Meria Putri Rahajeng bahwa untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA MAN 3 TULUNGAGUNG dapat diketahui bahwa dengan pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), prestasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 57,69% pada siklus I dan 88,46% pada siklus II.⁶ Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh Tropica Ari Yuda Lovwantina bahwa untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII A MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung dapat diketahui bahwa dengan pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), nilai rata-rata hasil

⁵ Robert. E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktis*, (Bandung: Nusa Media, 2008), hlm. 4

⁶ Meria Putri Rahajeng, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas XI IPA MAN 3 TULUNGAGUNG*, (Tulungagung: tidak diterbitkan)

belajar pada tes akhir siklus I adalah 65 yang berada pada kriteria cukup, sedangkan pada tes akhir siklus II adalah 82,71 dan berada pada kriteria baik.⁷

Penelitian lain yang dilakukan oleh Herlina Binti Marthin bawasannya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII G SMPN 07 Malang pada materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel dapat diketahui bahwa dengan pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) meningkat dari sebesar 68,4 % pada siklus I dan 73,68 & pada siklus II.⁸ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Iva Vitriani mengalami peningkatan pada hasil belajarnya. Hal ini dapat ditunjukkan dari rata-rata nilai tes siswa, yaitu rata-rata nilai tes awal (*pre test*) 56,5, pada siklus I nilai rata-rata tes akhir tindakan meningkat menjadi 71,83, dan pada tes akhir siklus II nilai rata-ratanya meningkat menjadi 87,25.⁹

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan metode belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari siswa.¹⁰ Kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe NHT salah satunya adalah meningkatkan tanggung jawab serta percaya diri siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.¹¹ NHT merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk

⁷ Tropica Ari Yuda Lovwantina, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII A MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung Tahun pelajaran 2012/2013*, (Tulungagung: tidak diterbitkan).

⁸ Herlina Binti Marthin, *Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII G SMPN 07 Malang Pada Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel*, (Malang: tidak diterbitkan).

⁹ Vitriani Iva, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) Siswa Kelas IV MI Arrohmat Ringinsari Sumberingin Sanankulon Blitar*, (Tulungagung: tidak diterbitkan).

¹⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hal. 89

¹¹ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2016), hlm.30

mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.¹²

Sedangkan menurut Slavin dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa akan lebih mudah untuk menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan konsep-konsep itu dengan temannya untuk saling bekerja sama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan dan hadiah.¹³ Selanjutnya menurut Asma model pembelajaran kooperatif tipe STAD membantu menumbuhkan kompetensi siswa, berpikir kritis dan mengembangkan sikap sosial sehingga dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa.¹⁴

Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah materi perbandingan. Perbandingan adalah salah satu hal yang penting untuk dipelajari dalam matematika. Konsep perbandingan sangat sering kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya saja membandingkan umur, membandingkan ukuran benda, ataupun membandingkan harga dari suatu barang. Semuanya menggunakan konsep perbandingan. Maka dari itu diharapkan siswa dapat menguasai materi perbandingan karena konsep perbandingan sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi perbandingan sendiri meliputi perbandingan senilai dan perbandingan berbalik nilai.

¹² Trianto, *Model-model....*, hlm. 62

¹³ Nurmahmi Harahap, "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Kognitif, Motivasi, Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Konsep Ekosistem Di MTsN Model Banda Aceh*", (Aceh: Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 2013), hlm. 58

¹⁴ *Ibid*, hlm. 58

Tempat yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah SMPN 1 Karangrejo karena adanya berbagai alasan yaitu pembelajaran dengan model pembelajaran ini belum pernah dilakukan di sekolah tersebut. Kemudian untuk kurikulum pembelajaran yang dipakai di sekolah tersebut adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dengan adanya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) siswa diharapkan siswa dapat meningkatkan aktivitasnya dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya, serta meningkatkan pemahaman siswa yang tidak hanya menyangkut pemahaman konsep saja tetapi mampu menjawab soal-soal dalam bentuk latihan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kunandar bahwa “dalam KTSP peserta didik dibentuk untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat yang akhirnya akan membentuk pribadi yang terampil dan mandiri”.¹⁵

Meskipun demikian, pada faktanya hal itu belum dapat diterapkan secara sempurna sehingga guru masih sering menggunakan metode ceramah. Sehingga siswa mengalami kejenuhan minat belajar turun dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran berkurang dan akibatnya hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan. Selain itu pelajaran matematika sering kali dianggap pelajaran yang sulit dipahami dan juga kurang menarik oleh sebagian siswa.

¹⁵ Mukarramah Mustari, *Pengembangan Instrumen Ranah Kognitif Pada Pokok Bahasan Fluida Statis SMA/MA*, (Lampung: Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika, 2016), hlm. 121-130

Dari latar belakang diatas peneliti, peneliti melakukan penelitian yang berjudul: “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Togethet* (NHT) dan *Student Team Achievement Division* (STAD) Pada Siswa SMPN 1 Karangrejo Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa SMPN 1 Karangrejo Tulungagung?
2. Bagaimana hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa SMPN 1 Karangrejo Tulungagung?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar matematika pada ranah kognitif pada siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD pada siswa SMPN 1 Karangrejo Tulungagung?
4. Apakah ada perbedaan hasil belajar matematika pada ranah afektif pada siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD pada siswa SMPN 1 Karangrejo Tulungagung?
5. Apakah ada perbedaan hasil belajar matematika pada ranah psikomotorik pada siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD pada siswa SMPN 1 Karangrejo Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa SMPN 1 Karangrejo Tulungagung.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa SMPN 1 Karangrejo Tulungagung.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika pada ranah kognitif pada siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD pada siswa SMPN 1 Karangrejo Tulungagung.
4. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika pada ranah afektif pada siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan STAD pada siswa SMPN 1 Karangrejo Tulungagung.
5. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika pada ranah psikomotorik pada siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD pada siswa SMPN 1 Karangrejo Tulungagung.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna. Pengertian ini diperluas dengan maksud sebagai kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan

dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian.¹⁶ Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ada tiga diantaranya adalah sebagai berikut:

1) H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar matematika pada ranah kognitif pada siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD pada siswa SMPN 1 Karangrejo Tulungagung.

H_a : Ada perbedaan hasil belajar matematika pada ranah kognitif pada siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD pada siswa SMPN 1 Karangrejo Tulungagung.

2) H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar matematika pada ranah afektif pada siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD pada siswa SMPN 1 Karangrejo Tulungagung.

H_a : Ada perbedaan hasil belajar matematika pada ranah afektif pada siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD pada siswa SMPN 1 Karangrejo Tulungagung.

3) H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar matematika pada ranah psikomotorik pada siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD pada siswa SMPN 1 Karangrejo Tulungagung.

H_a : Ada perbedaan hasil belajar matematika pada ranah psikomotorik pada siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD pada siswa SMPN 1 Karangrejo Tulungagung.

¹⁶ Puguh Suharsono, *Metode Penelitian Kooperatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: Indeks, 2009), hlm. 46

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD dalam pembelajaran matematika.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 2) Pedoman dalam penggunaan model pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran.
- 3) Mempermudah bagi guru untuk menyampaikan bahan ajar di kelas.
- 4) Meningkatkan motivasi kepada siswa untuk belajar.

b. Bagi Siswa

Memberikan kemudahan bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika didalam maupun diluar kelas.

c. Bagi sekolah

- 1) Penerapan model pembelajaran *NHT dan STAD* ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga sekaligus sebagai acuan dalam pengembangan hal-hal yang perlu di kembangkan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Matematika.

- 2) Sebagai motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptannya pembelajaran yang optimal.
- d. Bagi Peneliti lain atau Peneliti Selanjutnya
- 1) Bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Numbered Head Togethet* (NHT) dan *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran di sekolah.
 - 2) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini adapun ruang lingkupnya meliputi:

- a. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini terdiri dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD sebagai variabel bebas, sedangkan hasil belajar matematika sebagai variabel terikat.
- b. Pengukuran hasil belajar meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Menurut Bloom aspek kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan,

membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Aspek afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valving* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Aspek psikomotorik mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.¹⁷

- c. Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.¹⁸
- d. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siswa SMPN 1 Karangrejo Tulungagung. *Numbered Heads Together* (NHT) adalah suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran, dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Sebagai pengganti langkah mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas.¹⁹ Sedangkan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk

¹⁷ Agus suprijono, *Cooperative....*, hlm. 5

¹⁸ Suyadi, *Strategi pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2013), hlm.55.

¹⁹ Abdul Majid, *Strategi pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2013), hal.190

saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.²⁰

- e. Di SMPN 1 Karangrejo keseluruhan jumlah siswa kurang lebih ada 1046 siswa. Untuk siswa kelas VII ada 9 kelas yaitu kelas A sampai dengan kelas I dengan jumlah siswa setiap kelas yaitu 40 siswa. Sekolah tersebut pada tahun ajaran 2016/2017 menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan materi semester 2 yaitu perbandingan, himpunan dan bangun datar segitiga dan segi empat.

2. Keterbatasan penelitian

Untuk menghindari perluasan masalah dan mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan dalam pembahasan yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel bebasnya adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika.
- b. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dinilai meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.
- c. Sampel hanya terdiri atas siswa yaitu siswa kelas VII A yang berjumlah 40 siswa dan VII B yang berjumlah 40 siswa di SMPN 1 Karangrejo Tulungagung.
- d. Penelitian ini dilakukan pada semester genap dengan materi perbandingan yang meliputi perbandingan senilai dan perbandingan berbalik nilai.

²⁰ Tukiran Taniredja dkk, *Model-Model pembelajaran Inovatif*, (Bandung:alfabeta, 2011), hlm. 64

- e. Penelitian hanya mencari hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD serta perbedaan hasil belajar matematika yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan STAD.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan tentang istilah-istilah tersebut yaitu:

1. Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.²¹
2. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
NHT adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.²²
3. Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).
STAD adalah *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu

²¹ Suyadi, *Strategi pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.55.

²² Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015), hlm. 82

dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.²³

4. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁴

5. Matematika

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada didalamnya.²⁵

H. Sistematika Penulisan skripsi

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian utama (inti)

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) hipotesis penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) definisi operasional, dan (h) sistematika skripsi.

²³ Tukiran Taniredja dkk, *Model-Model*, hlm. 64

²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2005), hlm. 22

²⁵ Sri Subarinah, *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*, (Jakarta: DepDiknas, 2006), hlm.

Bab II Landasan teori, terdiri dari: (a) hakekat matematika, (b) Pembelajaran Kooperatif, (c) Pembelajaran kooperatif tipe NHT (d) Pembelajaran kooperatif tipe STAD, (e) hasil belajar (f) materi sub bab perbandingan.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian (berisi pendekatan dan jenis penelitian), (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel, dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta (e) analisis data.

Bab IV Laporan Hasi Penelitian, terdiri dari: hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

Bab V Penutup, terdiri dari: Pembahasan hasil Penelitian

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan, dan (b) Saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.